



Kegiatan Edukasi Ekonomi Modern untuk Meningkatkan Literasi Finansial Digital Anak-anak di Desa Tambak Osowilangun

Modern Economic Education Activities to Improve Children's Digital Financial Literacy in Tambak Osowilangun Village

Muhammad Afian Firmansyah

Program Studi Manajemen, Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

Korespondensi Penulis: fian.firmansyahkmps@gmail.com*

Article History:

Naskah Masuk: 22 Februari 2026;

Revisi: 20 Maret 2026;

Diterima: 28 April 2026;

Terbit: 30 April 2026.

Keywords: Digital Financial Literacy; Human Resources; Management; Modern Economy; Participatory Action Research.

Abstract: Children in Tambak Osowilangun Village have high access to digital technology, but their digital financial literacy remains very low. Technology is generally used only for entertainment and social media without an understanding of its economic value. This condition is exacerbated by limited supervision from parents, the majority of whom work in the industrial sector, leaving children vulnerable to uncontrolled consumer behavior online. This community service activity aims to equip children in Tambak Osowilangun Village with a basic understanding of modern economics. The main focus is to improve their ability to manage their finances wisely, introduce the concept of digital savings, and develop critical thinking skills so they can distinguish between needs and wants in the technology era. The program uses the Participatory Action Research (PAR) method, which involves the active participation of children through a spiral of stages: planning, action, observation, and reflection. Data was collected through participant observation to monitor the learning dynamics of participants during the educational sessions. The implementation of the activity showed a significant increase in participants' financial understanding. Children became more aware of the risks of digital fraud and began to understand how financial applications work. Through interactive discussion sessions, high enthusiasm was generated, shifting the children's mindset from mere entertainment users to financially savvy technology users. The synergy between students and the community has succeeded in fostering a disciplined and responsible economic character in the young generation in the village.

Abstrak

Anak-anak di Desa Tambak Osowilangun memiliki akses tinggi terhadap teknologi digital, namun literasi finansial digital mereka masih sangat rendah. Teknologi umumnya hanya digunakan sebagai sarana hiburan dan media sosial tanpa pemahaman nilai ekonomi. Kondisi ini diperburuk oleh terbatasnya pengawasan orang tua yang mayoritas bekerja di sektor industri, sehingga anak-anak rentan terhadap perilaku konsumtif yang tidak terkontrol di dunia maya. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membekali anak-anak di Desa Tambak Osowilangun dengan pemahaman dasar ekonomi modern. Fokus utamanya adalah meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan secara bijak, memperkenalkan konsep menabung digital, serta melatih sikap kritis agar mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan di era teknologi. Program ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) yang melibatkan partisipasi aktif anak-anak melalui tahapan spiral: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif untuk memantau dinamika belajar peserta selama sesi edukasi berlangsung. Pelaksanaan kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman finansial peserta. Anak-anak menjadi lebih waspada terhadap risiko penipuan digital dan mulai memahami cara kerja aplikasi keuangan. Melalui sesi diskusi interaktif, terbangun antusiasme tinggi yang mengubah pola pikir anak-anak dari sekadar pengguna hiburan menjadi pengguna teknologi yang cerdas finansial. Sinergi antara mahasiswa dan masyarakat ini berhasil menumbuhkan karakter ekonomi yang disiplin dan bertanggung jawab pada generasi muda di desa tersebut.

Kata Kunci: Ekonomi Modern; Literasi Finansial Digital; Manajemen; *Participatory Action Research* Sumber Daya Manusia

1. PENDAHULUAN

Masalah utama yang dihadapi anak-anak di Desa Tambak Osowilangun adalah rendahnya literasi finansial digital di tengah kuatnya penggunaan teknologi keuangan modern saat ini. Teknologi digital sering kali hanya dianggap sebagai sarana hiburan semata, tanpa pemahaman yang mendalam mengenai fungsi dan nilai ekonomi di baliknya. Kebanyakan anak-anak di desa ini sudah sangat akrab dengan penggunaan untuk media sosial atau permainan, namun mereka belum mendapatkan bimbingan untuk memanfaatkan teknologi tersebut sebagai sarana pengelolaan keuangan yang bijak atau kegiatan ekonomi yang produktif. Menurut Aisyahrani (2024) peran pendidikan ekonomi sangat signifikan dalam meningkatkan literasi keuangan, di mana pemahaman yang baik akan membantu individu dalam mengambil keputusan finansial yang tepat dan mengelola sumber daya secara lebih efektif.

Kondisi sosial di Desa Tambak Osowilangun saat ini sangat dinamis, di mana sebagian besar orang tua bekerja sebagai buruh industri, pedagang, dan pekerja di sektor logistik. Secara ekonomi, tingginya tuntutan untuk memenuhi kebutuhan hidup harian membuat pengawasan terhadap aktivitas digital anak sering kali menjadi prioritas kedua. Orang tua yang sibuk bekerja di pabrik atau berdagang di sekitar kawasan industri cenderung memiliki waktu terbatas untuk mendampingi anak dalam memfilter konten teknologi maupun transaksi digital yang mereka lakukan. Hal ini sejalan dengan temuan yang menyebutkan bahwa kondisi sosial ekonomi, yang mencakup tingkat pendapatan dan jenis pekerjaan, memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan keluarga dalam mengelola kesejahteraan serta memberikan pola asuh dan pendidikan yang optimal bagi anggota keluarganya (Hanum & Safuridar, 2018). Jika situasi ini dibiarkan tanpa adanya intervensi edukasi ekonomi modern, anak-anak di Desa Tambak Osowilangun akan kesulitan untuk tumbuh dengan literasi finansial yang kuat dan karakter yang bijak di tengah paparan informasi digital yang tidak terbatas.

Jika penggunaan teknologi keuangan yang tidak terkontrol ini terus dibiarkan tanpa adanya pendampingan literasi yang tepat, dampak yang ditimbulkan dapat merusak tatanan perilaku ekonomi dan tanggung jawab finansial anak-anak di Desa Tambak Osowilangun. Secara psikologis dan perilaku. Hal ini menjadi ancaman serius bagi masa depan mereka, karena literasi keuangan dan sikap keuangan merupakan faktor kunci yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas pengelolaan keuangan seseorang (Hidajat & Wardhana, 2023). Tanpa adanya integrasi edukasi ekonomi modern sejak dini, anak-anak di Desa Tambak Osowilangun akan tumbuh dengan sikap keuangan yang buruk, yang pada akhirnya akan menyulitkan mereka dalam melakukan perencanaan finansial yang sehat, terjebak dalam

masalah utang digital, serta tidak memiliki ketahanan ekonomi yang kuat di masa dewasa kelak.

Karakter masyarakat Desa Tambak Osowilangun dikenal sangat pekerja keras dan memiliki semangat gotong royong yang tinggi, terutama karena latar belakang wilayahnya yang berada di kawasan produktif. Namun, terdapat tantangan besar di mana para orang tua sering kali merasa cukup jika anaknya sudah mahir mengoperasikan berbagai aplikasi, tanpa menyadari pentingnya edukasi mengenai pengelolaan uang digital yang bertanggung jawab. Upaya peningkatan literasi keuangan bagi generasi muda menjadi sangat mendesak untuk dilakukan sebagai langkah preventif agar mereka mampu mengelola sumber daya ekonomi dengan bijak sejak usia dini (Azizi *et al.*, 2024). Oleh karena itu, tantangan utamanya adalah bagaimana meyakinkan lingkungan sekitar bahwa literasi finansial digital bukan sekadar gaya hidup, melainkan kebutuhan mendasar untuk membangun kemandirian ekonomi anak-anak di masa depan.

Kurangnya bekal literasi finansial digital pada anak-anak di Desa Tambak Osowilangun ini harus segera ditangani secara serius. Secara ekonomi, kita memiliki tanggung jawab kolektif untuk memastikan generasi ini tidak hanya sekadar melek teknologi, tetapi juga mampu mengendalikan teknologi tersebut agar tidak terjebak dalam perilaku konsumtif yang merugikan karakter dan masa depan mereka. Menurut Rachmawati *et al.* (2024) Peningkatan literasi finansial merupakan hal yang mendesak karena menjadi fondasi utama dalam menciptakan ketahanan ekonomi dan keberlanjutan di masa depan, di mana pemahaman yang kuat sejak dini akan menghindarkan individu dari kegagalan finansial yang sistematis

Tujuan Kegiatan

Kegiatan ini bertujuan agar anak-anak di Desa Tambak Osowilangun mampu memahami dasar-dasar ekonomi modern serta menggunakan teknologi finansial digital secara bijak dan bertanggung jawab. Melalui edukasi ini, anak-anak tidak hanya dikenalkan pada berbagai platform transaksi digital, tetapi juga dibimbing agar mampu memanfaatkan teknologi tersebut sebagai sarana untuk belajar mengelola keuangan secara produktif, menumbuhkan budaya menabung di ekosistem digital, serta mengembangkan kesadaran akan nilai uang di era modern. Menurut Mahfud *et al.* (2025) pengelolaan keuangan yang menekankan bahwa peningkatan literasi finansial merupakan langkah krusial bagi generasi muda guna membentuk pola pikir yang cerdas dalam pengambilan keputusan keuangan dan mewujudkan kemandirian finansial di masa depan.

kegiatan ini juga bertujuan untuk memperluas wawasan anak-anak di Desa Tambak Osowilangun mengenai pentingnya literasi finansial digital yang disertai dengan kebiasaan

menabung sejak usia dini. Dengan memberikan akses pengetahuan yang tepat mengenai mekanisme ekonomi modern, anak-anak diharapkan dapat memanfaatkan instrumen digital bukan hanya untuk konsumsi, melainkan sebagai sarana belajar dalam mengelola keuangan secara bijak sekaligus menjaga perilaku ekonomi mereka agar tetap terencana. Menurut Mogelea *et al.* (2023) bahwa edukasi mengenai pentingnya menabung melalui jalur pendidikan nonformal merupakan langkah yang sangat efektif untuk meningkatkan literasi finansial pada anak-anak, yang pada akhirnya akan membentuk karakter kemandirian dan kecakapan ekonomi sejak usia dini.

Melalui kegiatan pelatihan ini, anak-anak juga akan diberikan pemahaman mengenai pentingnya menabung sejak dini di era digital, seperti cara mengelola uang jajan melalui platform digital secara bijak, melatih kemampuan membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta memanfaatkan teknologi untuk kegiatan finansial yang produktif. Hal ini sejalan dengan pendapat Siregar dan Pradesyah (2025) yang menyatakan bahwa edukasi menabung sejak dini merupakan upaya strategis dalam meningkatkan literasi keuangan pada anak usia sekolah dasar, di mana pemberian edukasi yang tepat mampu mengubah kebiasaan konsumtif menjadi perilaku keuangan yang lebih disiplin, terencana, dan berorientasi pada kesejahteraan masa depan.

Di samping itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mendorong keterlibatan aktif anak-anak, para pendidik lokal, serta masyarakat di Desa Tambak Osowilangun dalam mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif untuk menghadapi pesatnya perkembangan ekonomi digital. Dengan adanya kerja sama dan partisipasi sinergis dari berbagai pihak, program ini diharapkan dapat memberikan dampak yang nyata bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia di tingkat lokal. Menurut Kartini *et al.* (2022) pendidikan literasi finansial memiliki dampak dan manfaat yang sangat luas, di mana pemahaman yang baik mengenai keuangan akan membantu individu dalam mengelola sumber daya secara bijak, menghindari risiko finansial, serta meningkatkan standar kesejahteraan hidup di masa depan.

Manfaat Kegiatan

Edukasi literasi keuangan bagi anak-anak merupakan metode yang sangat efektif untuk menanamkan pemahaman praktis mengenai pengelolaan uang sejak usia dini agar mereka lebih mandiri dalam mengambil keputusan finansial. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa pelatihan literasi keuangan melalui metode praktis, seperti pengenalan konsep tabungan target, mampu memberikan pemahaman yang lebih nyata kepada anak-anak mengenai pentingnya kedisiplinan dan perencanaan dalam mencapai tujuan keuangan (Kartika *et al.*, 2024). Melalui kegiatan Edukasi Ekonomi Modern di Desa Tambak Osowilangun ini, anak-

anak diharapkan dapat memperoleh pengetahuan serta keterampilan dasar dalam memanfaatkan teknologi digital secara positif.

kegiatan ini juga memberikan manfaat besar dalam meningkatkan kualitas pengetahuan dan kesadaran anak-anak terhadap penggunaan teknologi keuangan digital yang sehat dan bertanggung jawab. Pandangan bahwa implementasi program literasi keuangan memiliki peran strategis dalam menumbuhkan kebiasaan positif, seperti gemar menabung, yang merupakan fondasi penting bagi kesejahteraan jangka panjang anak-anak (Jailani *et al.*, 2025) anak-anak di Desa Tambak Osowilangun dapat memperoleh bekal literasi finansial digital yang memadai sehingga mereka mampu menghindari berbagai dampak negatif dari penggunaan teknologi seperti perilaku konsumtif yang impulsif dan justru memanfaatkannya sebagai sarana yang mendukung perkembangan kemandirian ekonomi mereka di masa depan.

Selain itu kegiatan ini juga diharapkan dapat memperkuat hubungan sosial antara anak-anak, para tokoh masyarakat, serta warga sekitar di Desa Tambak Osowilangun melalui proses pembelajaran bersama mengenai ekonomi modern. Kolaborasi ini menjadi sangat krusial karena pemahaman mengenai pendidikan finansial harus ditanamkan sejak dini agar anak-anak memiliki landasan yang kuat dalam mengelola sumber daya ekonomi secara bijak di masa depan (Amadi *et al.*, 2023). Dengan adanya kegiatan ini, tercipta suasana kebersamaan dan kerja sama antara mahasiswa sebagai akademisi dengan masyarakat dalam mendukung pendidikan anak-anak, khususnya dalam memberikan perlindungan serta pembekalan kecerdasan finansial untuk menghadapi perkembangan teknologi digital yang semakin pesat.

Selain memberikan pengetahuan, kegiatan ini juga berfungsi sebagai sarana edukasi publik mengenai pentingnya literasi finansial di era digital bagi generasi muda. Peningkatan literasi keuangan bagi anak-anak usia sekolah dasar merupakan hal yang sangat krusial karena memberikan manfaat jangka panjang dalam membentuk pemahaman ekonomi yang sehat melalui pendekatan edukatif yang bersifat partisipatif (Mahmud & Prabowo, 2023). Oleh karena itu, melalui pelatihan ini diharapkan anak-anak di Desa Tambak Osowilangun dapat memahami pentingnya menjaga disiplin dalam bertransaksi secara digital serta mampu menerapkan prinsip-prinsip keuangan yang bijak dalam setiap aktivitas ekonomi modern mereka.

Bagi tim pelaksana kegiatan, program ini memberikan pengalaman berharga dalam memahami dinamika nyata di tengah masyarakat, khususnya di Desa Tambak Osowilangun. Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan edukasi literasi finansial digital, pelaksana dapat belajar mengimplementasikan teori manajemen yang dipelajari di bangku perkuliahan ke dalam realitas lapangan yang kompleks. Menurut Suyono *et al.* (2023) literasi keuangan dan

kepedulian ekonomi pada anak merupakan proses pembelajaran yang menuntut kreativitas dalam merancang metode edukasi yang relevan, guna menumbuhkan kesadaran ekonomi sejak dini baik bagi anak maupun lingkungan keluarga

2. METODELOGI

Deskripsi Metode yang digunakan

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR), yaitu pendekatan penelitian yang menekankan keterlibatan aktif antara tim pelaksana mahasiswa, tokoh masyarakat/pendidik setempat, serta anak-anak di Desa Tambak Osowilangun sebagai peserta utama dalam proses pembelajaran ekonomi modern. Metode ini menempatkan masyarakat bukan hanya sebagai objek, melainkan sebagai mitra yang berperan secara aktif dalam mengidentifikasi masalah literasi keuangan di lingkungan mereka, merumuskan solusi edukasi yang relevan, hingga melakukan evaluasi kegiatan secara bersama-sama. Program ini mengadopsi model spiral dinamis yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin McTaggart yang terdiri atas tahapan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*) secara berkelanjutan. Menurut Siswadi dan Syaifuddin (2024), penerapan metode PAR merupakan strategi pemberdayaan yang efektif karena mampu mengubah berbagai tantangan ekonomi dan teknologi yang dihadapi masyarakat menjadi peluang pengembangan kapasitas melalui partisipasi aktif dalam mengenali potensi finansial serta hambatan digital yang ada di lingkungan mereka. Dengan pendekatan partisipatif ini, kegiatan edukasi ekonomi modern diharapkan mampu meningkatkan literasi finansial digital anak-anak sekaligus menanamkan sikap bijak, disiplin, dan bertanggung jawab dalam pemanfaatan teknologi keuangan secara berkelanjutan.

Tahap *Problem*

Permasalahan utama yang teridentifikasi di lingkungan Desa Tambak Osowilangun adalah tingginya intensitas penggunaan gawai dan akses media digital oleh anak-anak yang tidak diimbangi dengan pemahaman mengenai literasi finansial digital serta konsep ekonomi modern. Banyak anak menggunakan perangkat digital hanya untuk hiburan semata, seperti bermain permainan atau mengakses konten media sosial yang bersifat konsumtif. Temuan penelitian Bayu dan Rahmadina (2020) yang menyebutkan bahwa kurangnya pemanfaatan teknologi secara edukatif pada anak-anak dapat menyebabkan keterlambatan dalam pengembangan keterampilan yang relevan dengan perkembangan zaman, termasuk dalam menghadapi ekosistem ekonomi digital yang semakin kompleks di masa depan.

Tahap *Root of the Problem*

Hasil analisis menunjukkan bahwa akar permasalahan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain keterbatasan pengetahuan orang tua mengenai literasi finansial digital serta minimnya pendampingan dalam penggunaan teknologi keuangan oleh anak-anak. Sebagian besar orang tua di Desa Tambak Osowilangun memiliki kesibukan tinggi di sektor industri dan perdagangan, sehingga fokus utama beralih pada pemenuhan kebutuhan ekonomi harian, yang mengakibatkan pengawasan terhadap aktivitas transaksi digital anak menjadi kurang optimal. Menurut Putra *et al.* (2025), lingkungan belajar yang kurang memberikan stimulasi edukatif dapat menghambat perkembangan minat belajar anak serta memengaruhi pembentukan karakter mereka dalam memanfaatkan teknologi secara produktif, termasuk dalam konteks membangun kemandirian dan kecerdasan finansial menghadapi tantangan zaman.

Tahap *Solution*

Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, solusi yang dilakukan adalah memberikan Edukasi Ekonomi Modern yang berfokus pada peningkatan literasi finansial digital kepada anak-anak di Desa Tambak Osowilangun. Program ini bertujuan untuk menanamkan kesadaran bahwa teknologi digital dapat dimanfaatkan sebagai sarana pengelolaan keuangan yang bijak, memahami nilai mata uang digital, serta mendukung kegiatan ekonomi positif lainnya sejak dini. Proses pembelajaran dilakukan dengan metode yang interaktif dan menyenangkan melalui pendekatan edukasi berbasis hiburan, sebagaimana dijelaskan oleh Laila dan Salahudin (2021) bahwa metode pembelajaran yang menyenangkan mampu meningkatkan minat belajar serta partisipasi aktif peserta didik.

Tahap *Program*

Program Edukasi Ekonomi Modern ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan literasi finansial digital sekaligus membentuk karakter anak-anak dalam mengelola keuangan secara bijak dan bertanggung jawab di era transformasi digital. Selain itu juga Program ini dirancang secara sistematis sebagai bagian dari upaya pemberdayaan sumber daya manusia sejak usia dini di Desa Tambak Osowilangun, sebagaimana dijelaskan oleh Triono (2025) bahwa pengembangan keterampilan dan karakter pada generasi muda merupakan langkah penting dalam mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di masa depan yang semakin kompleks.

Tahap *Implementation*

Kegiatan diawali dengan melakukan koordinasi bersama perangkat desa, tokoh masyarakat, serta orang tua peserta di Desa Tambak Osowilangun untuk menyelaraskan jadwal

kegiatan dan kebutuhan materi edukasi ekonomi modern. Selanjutnya, kegiatan edukasi dilaksanakan melalui sesi sosialisasi, diskusi interaktif, serta praktik langsung mengenai penggunaan platform keuangan digital secara bijak. Pendampingan dilakukan secara langsung oleh mahasiswa agar anak-anak dapat memahami konsep literasi finansial dengan baik serta memperoleh bimbingan dalam menerapkan kebiasaan menabung yang terencana di era digital. Hal ini sejalan dengan pentingnya implementasi pembiasaan menabung sejak dini yang terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keuangan pada siswa sekolah dasar (Pratama *et al.*, 2024). Sesuai dengan prinsip dasar pendekatan *Participatory Action Research*, kegiatan ini juga diakhiri dengan proses evaluasi bersama untuk menilai efektivitas program serta merumuskan langkah keberlanjutan kegiatan di masa mendatang.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi untuk merekam secara langsung dinamika aktivitas belajar dan perilaku penggunaan teknologi digital oleh anak-anak di lingkungan Desa Tambak Osowilangun. Hal ini sangat krusial untuk dipantau karena literasi digital berperan penting dalam membantu anak memahami cara memanfaatkan teknologi secara positif, kritis, dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran maupun dalam aktivitas ekonomi mandiri (Intaniasari & Utami, 2022). Oleh karena ini Melalui observasi partisipatif ini, peneliti dapat melihat secara nyata bagaimana anak-anak memanfaatkan perangkat digital dalam keseharian mereka.

Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Tempat pelaksanaan kegiatan edukasi ini dilaksanakan di kediaman pribadi peneliti yang berlokasi di kawasan Desa Tambak Osowilangun, Surabaya. Pemilihan lokasi di rumah pribadi ini dipertimbangkan sebagai strategi untuk menciptakan ruang belajar yang lebih informal, santai, dan akrab bagi anak-anak di lingkungan sekitar, sehingga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman, inklusif, dan kondusif bagi mereka dalam menyerap materi ekonomi digital. Marzuki dan Hakim (2019) Lembaga pendidikan nonformal seperti edukasi/pelatihan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku anak melalui proses pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan, tetapi juga pembentukan nilai dan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari.

Waktu pelaksanaan program dilakukan pada malam hari tepatnya pukul 19.00 WIB, bertepatan dengan waktu anak-anak tidak melakukan aktivitas yang lain. Hamalik (2014) Pemilihan waktu ini dilakukan agar kegiatan pelatihan dapat berjalan selaras dengan aktivitas tanpa mengganggu jadwal sekolah formal. Pada saat kegiatan berlangsung, suasana malam sejuk dan tenang sehingga membantu anak-anak lebih fokus mengikuti kegiatan edukasi.

Penentuan waktu belajar yang sesuai dengan kondisi peserta juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran karena dapat meningkatkan kenyamanan serta efektivitas interaksi antara pendamping dan peserta didik.

Partisipan

Partisipan sasaran dalam kegiatan ini adalah anak-anak usia sekolah dasar yang berdomisili di lingkungan Desa Tambak Osowilangun, Surabaya. Proses pendampingan ini turut dihadiri dan didukung langsung oleh tokoh masyarakat dan perwakilan pemuda setempat sebagai jembatan komunikasi guna memastikan pesan edukasi tersampaikan dengan bahasa yang inklusif. Menurut Pratama et al. (2023), Pemilihan lokasi di lingkungan yang akrab bagi anak-anak bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang sangat nyaman, mengingat faktor kenyamanan lingkungan fisik dan suasana yang kondusif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kondisi psikologis serta kemampuan individu dalam menyerap informasi secara optimal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan program ini dilaksanakan pada 4 April 2026 dengan mengambil lokasi di desa Tambak Osowilangun kota Surabaya. Kegiatan ini melibatkan anak-anak di desa Tambak Osowilangun, dengan didampingi langsung tokoh desa. Arsyad (2013), penggunaan sumber daya edukasi seperti modul bergambar, alat peraga visual, terbukti secara signifikan mampu meningkatkan daya serap materi dan mempertahankan fokus partisipan anak-anak di luar lingkungan sekolah formal.

Hasil yang Dicapai dari Kegiatan

Peningkatan pemahaman mengenai konsep Ekonomi modern untuk peningkatan literasi Finansial Digital melalui penambahan pengetahuan. Sebagian besar partisipan mulai menunjukkan perubahan perilaku positif, seperti antusiasme untuk mempraktikkan materi yang diajarkan. Menurut Sudjana (2010), bahwa metode belajar melalui praktik langsung sangat efektif. Metode ini terbukti mampu meningkatkan semangat belajar anak dan mengubah mereka yang tadinya pasif menjadi lebih aktif berpartisipasi.

Analisis dan Interpretasi Hasil

Analisis menunjukkan responsif terhadap kegiatan pengembangan potensi diri. Interpretasi dari temuan ini mengindikasikan bahwa tujuan awal pemberdayaan telah terpenuhi. Suharto (2014) terbukti bahwa lingkungan belajar yang fleksibel adalah faktor utama keberhasilan edukasi di tengah masyarakat.

Dampak Kegiatan terhadap Masyarakat

Kegiatan ini membawa perubahan bagi orang tua kini lebih sadar literasi finansial digital kepada anak-anak di desa Tambak Osowilangun. Hubungan antarwarga pun menjadi lebih erat. Nasdian (2014) dengan gotong royong dan kepedulian sosial yang hidup kembali, terciptalah lingkungan yang aman dan nyaman bagi anak-anak untuk tumbuh besar.

Tantangan utama yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan

Adanya perbedaan tingkat pemahaman anak terhadap konsep ekonomi modern serta keterbatasan perangkat digital yang dimiliki oleh sebagian peserta di Desa Tambak Osowilangun. Beberapa anak sudah cukup familiar dengan penggunaan aplikasi, sementara sebagian lainnya masih memerlukan pendampingan lebih intensif dalam memahami fungsi literasi finansial digital secara positif. Selain itu, karena kegiatan dilaksanakan di lingkungan padat penduduk, waktu pelaksanaan harus diatur secara fleksibel agar tidak berbenturan dengan jadwal rutin anak-anak, seperti waktu sekolah formal dan kegiatan mengaji di sore hari. Untuk mengatasi hal tersebut, tim pelaksana melakukan penyesuaian metode penyampaian materi melalui simulasi permainan (*games*) yang lebih sederhana dan interaktif, serta menyediakan perangkat pendukung bagi peserta yang tidak membawa gawai pribadi. Afandi et al. (2022) Kemampuan untuk beradaptasi dengan kondisi lapangan dan karakteristik peserta menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat sehingga tujuan kegiatan dapat tercapai secara optimal.



Gambar 1. Mempersiapkan Materi yang akan di sampaikan ke pada anak-anak.

Penyusunan materi yang matang, termasuk pemilihan media visual yang relevan dengan keseharian santri, sangat diperlukan untuk memastikan bahwa pesan mengenai pemanfaatan teknologi secara bijak dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh audiens anak-anak. (Rery et al., 2024). Penyusunan materi sangat perlu sebelum dijelaskan kepada audiens.



Gambar 2. Perkenalan diri dengan anak anak.

Perkenalan diri sekaligus penyampaian maksud dan tujuan diundangnya anak-anak dalam kegiatan tersebut. Fase ini dilakukan agar membangun kedekatan emosional antara peserta dan pendamping. Menurut Permatasari (2025), membangun koneksi sosial dan emosional pada tahap awal sangat esensial bagi anak usia dini agar mereka merasa aman, diterima, dan dihargai, sehingga partisipasi aktif mereka dalam kegiatan edukasi dapat meningkat secara alami.



Gambar 3. Penjelasan Materi Ekonomi Modern untuk Meningkatkan Literasi Finansial Digital.

Pemaparan materi terkait pentingnya memahami ekonomi modern dan menggunakan teknologi digital secara bijak dalam mengelola keuangan sehari-hari merupakan inti dari kegiatan ini. Pemaparan konsep literasi finansial digital ini disampaikan menggunakan metode komunikasi dua arah yang interaktif, sehingga substansi materi yang bersifat teknis mengenai manajemen uang digital dapat dicerna dengan ringan dan menyenangkan oleh anak-anak di Desa Tambak Osowilangun. Menurut Karnain *et al.* (2025), penyampaian dua arah terbukti sangat efektif dalam memicu daya kritis dan mempertahankan antusiasme belajar peserta selama kegiatan berlangsung.



Gambar 4. Sesi Diskusi tentang pemaparan materi.

Sesi tanya jawab memberikan ruang bagi anak-anak di Desa Tambak Osowilangun untuk mendiskusikan cara kerja aplikasi keuangan digital serta keamanan saldo guna mengklarifikasi kekhawatiran terkait risiko penipuan di dunia maya. Menurut Hilmiati (2026), sesi tanya jawab yang intensif dapat meningkatkan kepercayaan diri masyarakat dalam mengadopsi perangkat finansial digital secara berkelanjutan, sehingga anak-anak tidak hanya sekadar menjadi pengguna teknologi, tetapi juga mampu menjadi pengguna yang waspada, kritis, dan cerdas secara finansial.



Gambar 5. Dokumentasi Bersama untuk Mempererat Silaturahmi

Sesi foto bersama di penghujung acara menyimbolkan eratnya tali silaturahmi dan keakraban yang telah terbangun antara tim pelaksana mahasiswa dengan anak-anak di Desa Tambak Osowilangun, Surabaya. Momen ini menjadi representasi dari sinergi positif dalam upaya membekali generasi muda dengan kecerdasan finansial di era digital melalui penguatan karakter ekonomi yang bijak, disiplin, dan bertanggung jawab. Menurut Al Rahma *et al.* (2025), membangun ikatan emosional dan solidaritas di akhir program merupakan kunci utama untuk merawat hubungan kemitraan serta menjamin keberlanjutan motivasi anak-anak dalam mempraktikkan literasi finansial digital secara konsisten di masa mendatang.

KESIMPULAN

Pelaksanaan Kegiatan

Secara keseluruhan, temuan utama dari program Kegiatan Edukasi Ekonomi Modern untuk Meningkatkan Literasi Finansial Digital Anak-anak di Desa Tambak Osowilangun menunjukkan hasil yang signifikan terhadap peningkatan kesadaran dalam mengelola keuangan di era digital. Peserta menunjukkan perubahan perilaku yang positif, dari yang awalnya cenderung menggunakan perangkat digital secara konsumtif tanpa menjadi lebih bijak, kritis, serta antusias dalam menerapkan prinsip-prinsip ekonomi yang sehat saat berinteraksi di platform digital maupun saat merencanakan pengeluaran harian mereka.

Implikasi dari Hasil Kegiatan untuk Masyarakat

Peningkatan kesadaran mengenai literasi finansial digital ini diproyeksikan akan memperkuat fondasi ekonomi generasi muda di lingkungan Desa Tambak Osowilangun. Dengan adanya integrasi antara pemahaman teknologi dan kecerdasan finansial, tercipta ekosistem lingkungan yang lebih sehat di mana anak-anak tidak hanya cakap menggunakan gawai, tetapi juga memiliki benteng karakter yang kuat untuk menghindari risiko penipuan digital dan budaya utang. Hal ini sangat krusial dalam menjaga stabilitas ekonomi keluarga serta mencegah dampak negatif digitalisasi di tengah masyarakat yang sedang berkembang pesat.

Rekomendasi untuk Kegiatan Selanjutnya

Program edukasi ekonomi modern ini diharapkan dapat diperluas jangkauannya ke lingkungan rukun tetangga (RT) atau lembaga pendidikan non-formal lainnya di wilayah sekitar Tambak Osowilangun. Konsistensi dalam memberikan edukasi ini sangat penting agar seluruh anak di wilayah pinggiran kota memiliki standar literasi keuangan yang seragam, sehingga tercipta generasi muda yang mandiri secara ekonomi sekaligus kompeten dalam menghadapi arus transformasi digital yang masif di masa depan.

Saran untuk Perbaikan dalam Pelaksanaan Kegiatan di Masa Depan

Untuk pelaksanaan di masa depan, materi edukasi sebaiknya dikembangkan dengan alat bantu yang lebih interaktif, seperti simulasi melalui aplikasi kuis finansial atau video animasi mengenai cara kerja uang digital yang relevan dengan keseharian anak-anak. Selain itu, metode evaluasi keberhasilan perlu dibuat lebih berkelanjutan, misalnya dengan melakukan pemantauan berkala terhadap kebiasaan menabung peserta setelah program berakhir untuk memastikan dampak jangka panjang dari kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., L. J. Kurniawan., S. Tanaman., S. Amas., M. S. Bahar., S. Hadi., & Zaini. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat: Pendekatan ABCD, PAR, dan CBR*. LkiS, Yogyakarta.
- Aisyahrani, A. (2024). Peran pendidikan ekonomi dalam meningkatkan literasi keuangan mahasiswa. *Benefit: Journal of Bussiness, Economics, and Finance*, 2(2), 30-37.
- Al Rahma, F. H., F. N. Fauziyah., & H. Zahrah. (2025). Peran Ikatan Persaudaraan Setia Hati Dalam Menumbuhkan Solidaritas dan Nilai Keagamaan di Masyarakat. *Journal of Composite Social Humanisme*, 2(6), 80-92.
- Amadi, A. S. M., N. Suwarta., D. W. Sholikha., & M. Amrullah. (2023). Pemahaman pendidikan finansial sejak dini. *Journal of Education Research*, 4(3), 1419-1428.
- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Azizi, M., S. Ahmad., R. Ernayani., S. P. Anantadjaya., & W. Lestari. (2024). Peningkatan literasi keuangan untuk generasi muda. *Communnity Development Journal*, 5(5), 9366-9372.
- Bayu, Y., & A. Rahmadina. (2020). Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Karakter Kearifan Lokal Pada Masyarakat Pesisir. *Edukasi*, 14(2), 145-150.
- Hamalik, O. (2014). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hanum, N., & S. Safuridar. (2018). Analisis kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap kesejahteraan keluarga di Gampong Karang Anyar Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 42-49.
- Hidajat, S., & W. T. Wardhana. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(2), 1036-1048.
- Hilmiati, N. (2026). Peningkatan Literasi Transaksi Digital bagi Petani-Peternak di Desa Labangka, Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 9(1), 178-183.
- Intaniasari, Y., & R. D. Utami. (2022). Menumbuhkan budaya membaca siswa melalui literasi digital dalam pembelajaran dan program literasi sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4987-4998.
- Jailani, M. B., A. Putri., F. Makfira., H. Nufus., M. Khairiah., N. Salsabila., & U. Magfirah. (2025). Implementasi Program Literasi Keuangan untuk Meningkatkan Kebiasaan Menabung Anak di Dayah Terpadu Haqqul Mubin Bener Meriah. *HUBBUL WATHAN: Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 26-41.
- Karnain, N. N., D. Thalib., & W. C. Pakaya. (2025). Efektivitas Pembelajaran Program Kesetaraan Berbasis Digital di Satuan Pendidikan Nonformal SKB Telaga Kota Gorontalo. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 20(1), 35-44.

- Kartika, M. A., D. Fitria., & Y. Yusmaniarti. (2024). Edukasi Dan Pelatihan Literasi Keuangan Pada Anak Sekolah Dasar Negeri 02 Air Manjuntjo Kabupaten Mukomuko. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 1(2), 45-54.
- Kartini, A., Z. Asmaniah., E. Julianti., & K. Kunci. (2022). Pendidikan literasi finansial. dampak dan manfaat: *Jurnal Bahasa*, 11(3), 14-26.
- Laila, D. A., & S. Salahudin. (2021). Pemberdayaan masyarakat Indonesia melalui pendidikan nonformal: Sebuah kajian pustaka. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 9(2), 100-112.
- Mahfud, M., S. Pentanurbowo., & A. Rahman. (2025). Strategi Pengelolaan Keuangan Keluarga: Meningkatkan Literasi Finansial Generasi Milenial. *Journal of Community Dedication*, 4(2), 339-354.
- Mahmud, R., & B. Prabowo. (2023). Manfaat Pentingnya Meningkatkan Literasi Finansial Anak Sekolah Dasar Dengan Program Social Fair And Festival Literasi Finansial Di Kebun Teh Wonosari. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(3), 126-132.
- Marzuki, I., & L. Hakim. (2019). Strategi pembelajaran karakter kerja keras. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 15(1), 79-87.
- Mogelea, B., D. Setyaningsih., M. Sucihati., P. R. Wakulu., & E. Budiarti. (2023). Edukasi menabung dalam meningkatkan literasi finansial anak usia dini di TK Tunas Muda IKKT Jati Makmur. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(2), 1029-1038.
- Nasdian, F. T. (2014). *Sosiologi Pengembangan Masyarakat*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Jakarta.
- Permatasari, S. J. (2025). Membangun koneksi sosial dan emosional pada anak usia dini. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Cakrawala Pembelajaran*, 1(2), 70-82.
- Pratama, A. M. P., A. Aryandita., A. N. Aini., & D. R. Widasari. (2023). Pencahayan Dapat Memengaruhi Kenyamanan Tidur. *PARADE RISET*, 1(1), 515-530.
- Pratama, N. N., A. Ferdiansyah., & Y. Prihandoko. (2024). Implementasi pembiasaan menabung dalam meningkatkan literasi keuangan siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 3062-7788, 1(3), 90-94.
- Putra, E. S. I., K. Khairuddin., A. Muthalib., & H. Hasnawati. (2025). Transformasi Manajemen Pendidikan Di Wilayah Pesisir Inhil: Analisis Dinamika Sosial-Ekonomi Masyarakat. *EDUKASI*, 13(2), 625-665.
- Rachmawati, N. A., R. Ramayanti., E. D. Krishnasari., F. Salsabila., H. N. Angraini., & M. Muyassaroh. (2024). Urgensi peningkatan literasi keuangan UMKM menuju keberlanjutan usaha. *Abdimas Galuh*, 6(2), 1939-1947.
- Rery, S., H. Mustofa., B. Ahmad., & N. Nahria. (2024). Strategi Komunikasi Partisipatif Pemerintahan Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Perbatasan RI-PNG. *JURNAL KOMUNIKATIO*, 10(2), 127-138.

- Siregar, S. P. S., & R. Pradesyah. (2025). Edukasi Menabung Sejak Dini Sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah pada Anak Sekolah Dasar. *Dinamika Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Transformasi Kesejahteraan*, 2(4), 72-80.
- Siswadi, S., & A. Syaifuddin. (2024). Penelitian Tindakan Partisipatif Metode Par (Participatory Action Research) Tantangan dan Peluang dalam Pemberdayaan Komunitas. *Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 19(2), 111-125.
- Sudjana, D. (2010). *Pendidikan Nonformal: Wawasan, Sejarah, Perkembangan, Falsafah, Teori Pendukung, Asas*. Falah Production, Bandung.
- Suharto, E. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Alfabeta, Bandung.
- Suyono, A., Nurhuda, N., & Sari, M. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan dan Kepedulian Ekonomi Anak berbasis Pretend Play bagi Orang Tua. *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3(1), 9-17.
- Triono, T. A. (2025). Konsep Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal: Hamemayu Hayuning Bawana Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Journal of Society Bridge*, 3(1), 27-38.